

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS V SDN 17 SAPAN KECAMATAN BATANG KAPAS

Riri Trisnimala¹, Erman Har, Nurharmi².

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E-mail : Riritrisnimala@ymail.com

Abstrak

This research is motivated by the lack of motivation and classroom science learning outcomes SDN 17 Sapan. This study aimed to describe the increase in students' motivation and learning outcomes in science teaching with models Talking Stick in SDN 17 Batang Kapas Sapan District. This research is Classroom Action Research (CAR), which held in the second semester of the school year 2012/2013 in SDN 17 Batang Kapas Sapan District South Coastal District. Subjects were 17 fifth grade students of SDN Sapan South Coastal District, amounting to 16 students. The study consisted of two cycles of meetings held twice each cycle. Research procedure consisted of four stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results showed an increase in student motivation first cycle first meeting 68.8% and 75% meeting II. Cycle II meetings and meetings I 81.3% 87.5% II. Average student learning outcomes first cycle and second cycle 75.3 69.9. Implementation of the learning process of teachers also increased from 75 (first cycle) to 85 (second cycle). This means that the implementation of learning science using learning models talking stick goes well. Based on the results of this study concluded that the use of talking stick learning model to improve learning outcomes in science learning in class V Sapan District SDN 17 Batang Kapas South Coastal District. The result is expected to be useful for teachers and readers in order to improve student learning outcomes in the classroom, while the students can be trained to socialize with friends.

Keyword: motivation, Learning Outcomes, Talking Stick

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi

secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran mata pelajaran ilmu-ilmu alam khususnya IPA secara umum lebih didominasi melalui pendekatan ceramah sehingga belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, banyak yang belum pembelajaran, lebih banyak mengembangkan pengetahuan saja dan kurang mengembangkan keterampilan.

Proses mengajar seperti yang dilakukan di atas, mengakibatkan siswa mengalami hal-hal sebagai berikut, seperti siswa pasif dalam menerima setiap materi pelajaran yang disajikan guru, siswa sulit memahami setiap materi pelajaran dan siswa kurang bersemangat dalam belajar, pembelajaran yang disajikan hanya berpatokan pada buku saja sehingga motivasi siswa kurang dalam belajar. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang mampu berinteraksi

dengan lingkungan sekitarnya, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil ujian pada Mid semester I Tahun ajaran 2012/2013 di SD Negeri 17 Sapan, Kecamatan Batang Kapas, tingkat ketuntasan siswa pada kelas V SD Negeri 17 Sapan dengan jumlah siswa 16 orang, siswa yang tuntas 11 orang dengan presentase 68.75% dan yang tidak tuntas 5 orang dengan presentase 31.25% dengan demikian KKM belum tercapai, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas V SDN 17 Sapan, Kecamatan Batang Kapas. *Talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena

adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, melalui model pembelajaran *talking stick* selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *talking stick* berlangsung. Mengingat dalam *talking stick*, hukuman dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan model *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan

menggunakan model *talking stick* di SDN 17 Sapan. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peningkatan motivasi belajar IPA dengan model *talking stick* di SDN 17 Sapan, (2) peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan model *talking stick* di SDN 17 Sapan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 17 Sapan Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian berjumlah 16 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 10 orang serta perempuan 6 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, yaitu pada bulan Mei dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus yang ada.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada Model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi/pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase motivasi siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70 dan indikator keberhasilan pada motivasi yang akan dicapai adalah 70%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi
2. Tes Hasil Belajar
2. Catatan Lapangan

Analisis Data

1. Analisis format observasi

Jumlah skor dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktifitas guru. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktifitas guru menurut Desfitri, (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan

80% - 100%	= Sangat baik
70% - 79%	= Baik
60% - 69%	= Cukup
<59%	= Kurang

2. Analisis angket

Analisis angket dilakukan dengan cara:

- a. Menghitung Persentase Motivasi siswa menurut Nasution, (Desfitri, 2008:42) digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase Hasil yang diperoleh

F= Jumlah frekuensi jawaban masing-masing indikator

N= Jumlah skor maksimal masing-masing indikator

Persentase yang diperoleh dikonversikan sebagaimana (dalam Desfitri, 2008:42) adalah:

81 % - 100%	= sangat tinggi
65% - 80%	= tinggi
55% - 64%	= cukup
46% - 54%	= rendah
0% - 45%	= sangat tinggi

3. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus dari Ridwan (2002:11) yaitu:

- a. Rata-rata Hasil Belajar

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

N
 X = Nilai rata-rata siswa
 $\sum x$ = Jumlah nilai siswa
 N = Jumlah siswa

b. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas
 N = Jumlah seluruh siswa

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Hasil dari pengamatan direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Untuk lebih jelasnya berikut rincian dari pengamat selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*.

1. Data hasil observasi motivasi siswa

Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Model *Talking Stick* Setiap Pertemuan Perindikator Pada Siklus I

Pertemuan	Indikator					Rata-rata	Persentase
	1	2	3	4	5		
I	12	9	11	10	13	11	68,8
II	13	10	12	11	14	12	75
Rata-rata							71,9

2. Data hasil observasi kegiatan pengajaran aspek guru dengan penerapan pembelajaran model

talking stick oleh observer pada siklus I

Berdasarkan lembar observasi kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan *talking stick* pada siklus I, maka jumlah skor dan perentase kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap Pertemuan Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor yang didapat	Persentase
I	7	70
II	8	80
Rata-rata		75

3. Data keberhasilan siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I (lampiran 16), dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus

I sebagai berikut:

Hasil tes dan Ketuntasan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pembelajaran Aktif Model *Talking Stick* Pada Siklus I

No	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	16	69,9	7 orang	9 orang
			43,75	56,25

4. Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil lembaran angket yang dibagikan kepada siswa di akhir siklus I diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan model *talking stick* pada mata pelajaran IPA berada pada kategori cukup dengan rata-rata 62,69 dan belum mencapai target yang ditetapkan yaitu motivasi siswa berada pada kategori cukup yaitu 55%-64%

2. Deskripsi Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap motivasi siswa dan aktivitas pengajaran guru menunjukkan bahwa

pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan observer terhadap motivasi siswa dan pengajaran guru dengan menggunakan model *talking stick* dan tes berupa ulangan harian (UH) di uraikan sebagai berikut:

1. Data hasil observasi motivasi siswa

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dengan Pembelajaran Model *Talking Stick* Setiap Pertemuan Perindikator Pada Siklus II

Pertemuan	Indikator					Rata-rata	Persentase
	1	2	3	4	5		
I	14	11	13	12	15	13	81,3
II	15	12	14	13	16	14	87,5
Rata-rata							84,4

2. Data hasil observasi kegiatan pengajaran aspek guru dengan penerapan pembelajaran model *talking stick* oleh observer pada siklus I

Berdasarkan lembaran observasi kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran dengan

menggunakan model *talking stick* pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap Pertemuan pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	8	80
II	9	90
Rata-rata		85

3. Data hasil tes siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

Nilai Tes dan Ketuntasan Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Siklus II

No	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	16	75,3	14 orang	2 orang
			87,5	12,5

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

Dilihat dari angket motivasi belajar siswa yang dibagikan ke pada siswa terdapat rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 75,77 berada pada kategori tinggi, dari analisa penelitian pada siklus II hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata kelas 75,3 melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan motivasi siswa dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Siklus I dan II

materi berbagai jenis kekayaan alam dalam kategori belum tuntas. Semua

Siklus	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan (%)
I	69,9	83	60	7	9	43,8
II	75,3	100	65	14	2	87,5
Persentase Peningkatan						43,7

Analisis penilaian kognitif siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 69,9. Nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah 60. Hasil ketuntasan kelas terdapat 7 siswa yang telah memperoleh ketuntasan, sementara 9 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 43,8. Belum diperolehnya hasil ketuntasan belajar secara maksimal dianalisa karena siswa masih takut dan ragu dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* pada siklus I dengan

terlihat menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya.

Analisis penilaian kognitif pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,3 Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 65. Hasil ketuntasan kelas: 14 siswa telah memperoleh ketuntasan, sementara 2 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 87,5. Ini berarti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II meningkat sebesar 43,7. Dengan demikian, pendekatan *talking stick* pada Siklus II sudah tuntas dan berhasil meningkatkan hasil belajar IPA. Dengan kata lain, penelitian ini sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Perbandingan Observasi Proses Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Jumlah skor yang didapat	Rata-rata persentase
I	15	75
II	17	85
Persentase Peningkatan		10

Perbandingan Observasi Motivasi Belajar Siswa dengan Pembelajaran Talking Stick Siklus I dan II

Siklus	Jumlah skor yang didapat	Rata-rata persentase
I	23	71,9
II	27	84,4
Persentase Peningkatan		12,5

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran model *talking stick* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

kelas V SDN 17 Sapan. Hal ini dibuktikan dengan saat pembelajaran IPA melalui pembelajaran model *talking stick* dapat memotivasi siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu 87,5.

2. Pembelajaran model *talking stick* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 17 Sapan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 69,9 meningkat menjadi 75,3 pada siklus II.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran guru dengan menggunakan model *talking stick* meningkat dari 75 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II.

Saran

Untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik guru menerapkan pembelajaran model *talking*

stick dalam pembelajaran. Peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA.
2. Untuk guru, dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* sebagai salah satu alternative pemilihan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
3. Dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stic*.
4. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran siswa.

5. Guru sekolah dasar hendaknya dapat meningkatkan semangat dan kreativitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran, terutama dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Deden. 2010. *Pembelajaran Talking Stick* (dedenbilaode.blogspot.com) Diakses tanggal 20 Februari 2013.
- Depdiknas. 2007. *Model-model Pembelajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni dan Netriwati. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual* : Padang. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Djamarah. Syaiful . Bahkri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik. Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nelly Zuryaty. 2010. *Peningkatan Hasil Pembelajaran Fotosintesis Dalam Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuri Pada Siswa Kelas V SD. Negeri 07 Teladan Bukit Canggung Bukittinggi*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang : UNP.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyono, Suharto dan Sujoko. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta : IKIP
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.